

ANALISIS TINDAK TUTUR ASERTIF PADA KOMIK “*KASHIKOMARIMASHITA, DESTINY*”

Maritza Aurelia Tabina Wibowo

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
maritzaaurelia.19014@mhs.unesa.ac.id

Dr. Roni, M.Hum., M.A.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
roni@unesa.ac.id

Abstract

This study analyzes the assertive illocutionary acts found in Sachimo's manga *Kashikomarimashita, Destiny* based on Searle's (1979) speech act theory. Drawing on this theoretical framework, the study examines the forms of assertive illocutionary acts that appear in the manga. The research addresses the following question: How can the assertive illocutionary acts in Sachimo's manga *Kashikomarimashita, Destiny* be classified?

This study employed a descriptive qualitative research method rather than a statistical approach. The data consisted of the utterances of the characters in *Kashikomarimashita, Destiny*. These utterances were collected, organized into tables, and subsequently analyzed based on the theory of assertive speech acts.

The findings reveal that the assertive illocutionary acts in *Kashikomarimashita, Destiny* can be classified into four categories: stating, expressing opinions, reporting, and claiming. A total of 48 instances of assertive illocutionary acts were identified in the manga.

Keywords: Pragmatics, Speech Act, Illocutionary Act, Assertive Illocutionary Act

要旨

本論文は、Searle (1979) の理論に基づき、さちもの漫画『かしこまりました、デスティニー』における断言的発話内行為を分析したものである。本論文ではこれに基づき、『かしこまりました、デスティニー』における断言的発話内行為について考察した。本論文で取り上げる問題は、さちもの漫画『かしこまりました、デスティニー』における断言的発話内行為はどのように分類できるかということである。

本研究の調査方法は、統計的手法ではなく、記述的質的研究法を用いた。すなわち、『かしこまりました、デスティニー』に登場する人物の発話をデータとして収集し、それらを表形式で整理した上で分析を行った。

研究の結果、『かしこまりました、デスティニー』における断言的発話内行為は、「述べる」「意見を述べる」「報告する」「主張する」の4種類に分類され、合計48件が確認された。

キーワード: 語用論、発話行為、発話内行為、断言的発話内行為

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik yang memiliki makna yang disampaikan oleh penutur dan dipahami maknanya oleh mitra tutur berdasarkan konteks (Yule, 2006:5). Pragmatik merupakan salah satu cabang dari linguistik yang mempelajari makna berdasarkan konteks penggunaan, tidak hanya dari segi arti kata secara bahasa, tetapi juga dari maksud, situasi, dan hubungan antara penutur dan mitra tutur. Ada beberapa hal yang dipelajari dalam pragmatik, salah satunya adalah tindak tutur (speech act). Tindak tutur adalah perilaku seseorang dalam bentuk ucapan yang memiliki maksud dan fungsi tertentu dalam sebuah peristiwa tutur.

Yule (1996:53) menyampaikan bahwa tindakan yang disampaikan melalui ujaran merupakan tindak tutur.

Seseorang menyampaikan tuturan tidak hanya mengucapkan kata-kata, tetapi juga melakukan tindakan yang memiliki makna tutur. Chaer (2010:27) mengemukakan bahwa tindak tutur bukan hanya sekedar serangkaian kata, tetapi juga tindakan yang mencerminkan keadaan psikologis dari penutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Hashiuchi (dalam Fanani, 2011:5) yang mengemukakan bahwa tindak tutur tidak hanya tuturan yang disampaikan secara sederhana tetapi juga mengandung suatu tindakan sesuai dengan isi penuturan. Dari penjelasan sebelumnya, tindak tutur adalah suatu tindakan berupa ujaran yang disampaikan tidak hanya untuk sekedar menyampaikan kata-kata, tetapi juga ingin adanya suatu tindakan dari mitra tutur.

Tindak tutur dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah tindak tutur asertif. Searle (1979:12)

mengemukakan bahwa tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengharuskan penutur menyampaikan tuturan berdasarkan kebenaran proposisi yang diungkapkan. Penutur menyampaikan informasi, menyatakan pendapat, melaporkan, atau mengklaim sesuatu yang dianggap benar.

Maraknya karya populer Jepang seperti manga, anime, J-pop yang menjadi salah satu penyebab pengenalan bahasa dan budaya Jepang di negara asing menjadi salah satu media dalam penggunaan karya modern dalam dunia pendidikan untuk memperdalam pengetahuan bahasa Jepang. Di dalam karya populer Jepang, tindak tutur asertif juga dapat diidentifikasi melalui dialog antar tokoh. Pengenalan tokoh melalui dialog menjadi salah satu faktor penting dalam membangun sebuah karya fiksi. Salah satunya pada komik yang pertama kali diterbitkan pada 2016 berjudul 「かしこまりました、デスティニー」 (Kashikomarimashita, Destiny) yang dapat diterjemahkan “Baik, Destiny” oleh Sachimo. Menceritakan hubungan keempat tokoh utama yang terdiri atas dua pelayan dan dua majikan dari keluarga yang berbeda. Komik tersebut merupakan manga bergenre Boys' Love (BL) yang mengusung subgenre Omegaverse atau Alpha/Beta/Omega ($\alpha/\beta/\Omega$). Omegaverse adalah dunia fiksi yang membagi manusia ke dalam tiga kategori gender sekunder, yaitu Alpha, Beta, dan Omega. Alpha umumnya digambarkan sebagai kelompok yang dominan dan memiliki pengaruh sosial yang tinggi, Beta sebagai kelompok netral yang tidak memiliki karakteristik biologis khusus, sedangkan Omega memiliki karakteristik biologis tertentu yang membedakannya dari kelompok lainnya. Sistem Alpha, Beta, dan Omega tidak hanya membentuk struktur sosial dalam cerita, tetapi juga memengaruhi hubungan antartokoh, pola interaksi, serta cara mereka berkomunikasi.

Dalam manga Kashikomarimashita, Destiny, hubungan antara tokoh Alpha dan Omega menjadi pusat cerita. Perbedaan status tersebut sering kali menimbulkan konflik, kesalahpahaman, maupun pertentangan kepentingan yang tercermin dalam percakapan antartokoh. Selain itu, latar dunia Omegaverse yang memiliki aturan sosial tersendiri turut memengaruhi cara tokoh menyampaikan dan menafsirkan tuturan. Komik ini terdiri dari dua buku utama yaitu *かしこまりました、デスティニー* (上) dan *かしこまりました、デスティニー* (下), dengan masing-masing buku diambil dari sudut pandang utama yang berbeda-beda. Untuk buku *ue* (上) sudut pandang utamanya adalah dua majikan atau anak paling tua dari masing-masing keluarga yang berbeda. Sedangkan buku *shita* (下) diambil dengan sudut pandang utama dari dua pelayan dari masing-masing rumah.

Komik Kashikomarimashita, Destiny dipilih menjadi sumber data karena banyak ditemukan penggunaan tindak

tutur asertif pada percakapan antar tokohnya. Pada pra-penelitian yang sudah dilakukan ditemukan salah satu contoh tindak tutur asertif adalah sebagai berikut:

Aoi Toujou : 父さん母さん久しぶり、今日は母さんの好きだったお花持ってきたよ。しばらくはここに来れないと思うから。

Ayah ibu, hari ini aku membawa bunga yang disukai ibu. Mungkin aku tidak bisa datang kemari sementara waktu..

Dalam dialog tersebut juga terdapat tindak tutur ilokusi asertif yaitu melaporkan dan memberikan pendapat. Pada kalimat pertama, Aoi Toujou memberikan laporan kepada ibu dan ayahnya bahwa dia datang membawa bunga yang disukai ibunya. Lalu pada kalimat kedua, dia mengemukakan pendapat bahwa kemungkinan tidak dapat datang untuk sementara waktu yang ditandai dengan penggunaan *～と思う*. Dalam prinsip kerjasama Grice, tuturan tersebut berhubungan dengan maksim kuantitas, Dimana penutur memberikan informasi yang seharusnya dan tidak berlebihan.

Dari contoh di atas, penelitian ini juga banyak menemukan tindak tutur asertif lain pada komik Kashikomarimashita, Destiny dan dijelaskan untuk menjawab rumusan masalah serta ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya penelitian yang memfokuskan pada tindak tutur asertif. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai tindak tutur asertif. berkomunikasi yang dipengaruhi oleh budaya, usia dan kemampuan bahasa. Pemahaman terhadap *aizuchi* sangat penting untuk mencegah kesalahpahaman, terutama dalam konteks pendidikan. Drama ini menyediakan banyak contoh situasi relevan yang membantu meneliti penggunaan *aizuchi* dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis fungsi *aizuchi* dan mempertimbangkan status sosial serta faktor usia yang memengaruhi kesantunan positif dan negatif dalam komunikasi antara pelajar asing dan guru Jepang. Data *aizuchi* yang ditemukan dalam percakapan para pelajar asing diidentifikasi, kemudian diklasifikasikan berdasarkan fungsi *aizuchi* menurut Horiguchi (1997:52) yang dibagi menjadi lima kategori. Selain itu, teori kesantunan positif dan negatif digunakan untuk menganalisis penggunaan *aizuchi* oleh pelajar asing berdasarkan status sosial (guru dan pelajar) dan faktor usia menurut Brown dan Levinson (1987).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis penggunaan *aizuchi* dalam percakapan pelajar asing yang belajar bahasa Jepang melalui drama “*Nihonjin no Shiranai Nihongo*”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan

dengan bagaimana fungsi *aizuchi* yang digunakan, serta bagaimana pengaruh status sosial dan faktor usia dalam penggunaan *aizuchi* berdasarkan prinsip kesantunan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi *aizuchi* yang digunakan serta menganalisis pengaruh status sosial dan faktor usia dalam penggunaan *aizuchi* berdasarkan prinsip kesantunan. Selain itu, penelitian ini

KAJIAN TEORI

Terdapat penelitian-penelitian yang berhubungan dengan tindak tutur asertif dalam bahasa Jepang yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dua di antara penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Yang pertama, Ramadhan, Muhammad Afdilah (2022) “Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif dalam Animasi Kimi No Na Ha Karya Makoto Shinkai”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah jenis tindak tutur asertif dan ekspresif yang mengacu pada teori Searle (1975) didukung dengan teori kesantunan Brown dan Levinson (1987), dan teori Mizutani (1987). Penelitian tersebut menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dilatarbelakangi dengan analisis tindak tutur dan ungkapan sikap psikologis dari para tokoh yang mengandung bentuk tuturan ekspresif dan asertif yang dikumpulkan, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia lalu dikelompokkan lagi berdasarkan bentuk dan kemudian dijelaskan dengan metode deskriptif karena penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang kali ini dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai bentuk tuturan asertif dalam sebuah karya populer. Namun dalam penelitian sebelumnya, peneliti tidak hanya menganalisis bentuk tindak tutur asertif, tetapi juga ekspresif.

Yang kedua, Ridho Nanda Apriansah, Kasno Atmo Sukarto, & Dicky Rachmat Pauji. (2023) “TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM NOVEL CADL KARYA TRISKAIDEKAMAN”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah bentuk tindak tutur asertif yang mengacu pada teori Searle dengan data yang berasal dari novel bahasa Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif dengan memilih ujaran-ujaran yang sesuai yang kemudian dianalisis dengan bentuk penulisan deskripsi sesuai teori pendekatan J.Moeleong (2018:11). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian kali ini pada bagian pengklasifikasian bentuk tuturan asertif. Akan tetapi hasil yang ditemukan berbeda. Selain itu, sumber data yang digunakan juga berbeda karena penelitian kali ini menggunakan sumber data berupa komik bahasa Jepang.

diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang fungsi *aizuchi* dan menambah wawasan tentang penerapan *aizuchi* dalam konteks komunikasi antarbudaya dengan mempertimbangkan perbedaan status sosial dan faktor usia sehingga dapat memberikan panduan bagi pengajaran bahasa Jepang untuk lebih memperhatikan faktor-faktor sosial dalam interaksi.

Tindak Tutur Asertif

Menurut Searle (1979:12), tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengharuskan penutur menyampaikan tuturan berdasarkan kebenaran proposisi yang diungkapkan. Penutur menyampaikan informasi, menyatakan pendapat, melaporkan, atau mengklaim sesuatu yang dianggap benar.

Tindak tutur asertif memiliki fungsi untuk menggambarkan keadaan dunia sesuai dengan apa yang dilihat atau diyakini oleh penutur. Dalam hal ini, penutur berkomitmen terhadap kebenaran informasi yang disampaikan.

Klasifikasi tindak tutur asertif meliputi:

1. Menyatakan (stating)

Merupakan tindakan dimana penutur menyatakan atau mengungkapkan dengan pasti dan tegas mengenai sesuatu hal atau suatu kekeliruan berdasarkan suatu dasar yang kuat kepada lawan tutur. Ciri dari menyatakan yaitu:

- a. Berupa penyampaian fakta atau informasi.
- b. Tidak mengandung unsur perintah atau permintaan.
- c. Bertujuan memberi tahu mitra tutur.

2. Melaporkan (reporting)

Merupakan merupakan suatu tindakan yang menyampaikan suatu informasi mengenai perkembangan dan hasil dari berbagai hal kepada lawan tutur dimana penutur sebelumnya belum mengetahuinya. Ciri dari melaporkan yaitu:

- a. Menyampaikan hasil pengamatan atau kejadian.
 - b. Biasanya berkaitan dengan peristiwa yang telah terjadi.
 - c. Bersifat informatif.
- ### 3. Mengemukakan pendapat (opining)

Merupakan tindakan yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektif dari penutur mengenai suatu persoalan kepada lawan tutur.

- a. Bersifat subjektif.
 - b. Berisi penilaian atau pandangan pribadi.
 - c. Kebenarannya tidak mutlak.
- ### 4. Menyimpulkan (concluding)

Merupakan menarik kesimpulan berdasarkan fakta, data, atau argument yang telah disampaikan sebelumnya. Ciri dari menyimpulkan yaitu:

- a. Muncul setelah adanya fakta atau pembahasan sebelumnya.
- b. Berisi hasil penalaran atau ringkasan.

5. Mengklaim (claiming)

Merupakan pernyataan sesuatu sebagai benar atau mengakui suatu hak, kemampuan, atau keadaan tertentu yang belum tentu diterima oleh pihak lain. Ciri dari mengklaim yaitu:

- a. Penutur menegaskan suatu kebenaran atau pengakuan.
- b. Sering menunjukkan keyakinan yang kuat.
- c. Kadang dapat diperdebatkan oleh pihak lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan menganalisis data dengan mengamati aktivitas verbal berupa dialog dan interaksi, sehingga peneliti tidak terlibat langsung melainkan bertindak sebagai pengamat pasif. Metode pengumpulan data berupa simak catat. Metode *sampling purposive* digunakan dengan cara memilih data respon pelajar asing secara individu, sedangkan respon serentak dari seluruh kelas tidak dipilih, dan data yang dipilih cenderung memiliki kalimat lanjutan. Pendekatan induktif dipilih dengan memulai analisis dari data dialog *aizuchi* yang telah dikumpulkan dari drama. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiopragmatik. Pola yang ditemukan akan diuji kembali melalui triangulasi.

Sumber data penelitian ini adalah komik Kashikomarimashita, Destiny karya Sachimo yang merupakan karya modern ringan untuk dibaca dengan genre romance yang memiliki empat tokoh utama yang saling berkaitan dan berperan penting dalam membangun alur cerita, serta tokoh-tokoh lainnya. Penuturan dan gaya bahasa tokoh pada novel ini memiliki hubungan kuat dengan tindak tutur asertif.

Data dikumpulkan dengan menyimak dan mencatat percakapan Teknik baca merupakan teknik yang digunakan untuk mengungkap suatu permasalahan yang terdapat di dalam suatu bacaan (Sudaryanto, 1993:43). Pemilihan metode baca dikarenakan objek yang diteliti berupa bacaan bahasa Jepang yang didalamnya terdapat penggunaan tindak tutur asertif. Kemudian setelah data diperoleh dengan teknik baca, ada teknik lanjutan yaitu teknik catat. Mahsun (2005:92) mendefinisikan teknik catat sebagai teknik dengan mencatat beberapa bentuk yang menjadi relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sumber yang diteliti, yaitu komik Kashikomarimashita, Destiny karya Sachimo, ditemukan hasil tuturan yaitu menyatakan (stating), melaporkan (reporting), mengemukakan pendapat (opining), dan mengklaim (claiming). Peneliti juga menemukan bahwa tindak tutur asertif yang ditemukan dapat diterapkan kedalam prinsip kerjasama yaitu maksim kualitas.

Kemudian dari hasil data tersebut, peneliti mengambil beberapa data untuk dianalisis sesuai dengan rumusan masalah. ditemukan 48 data tindak tutur asertif pada komik Kashikomarimashita, Destiny, dengan rincian 16 data merupakan asertif menyatakan, 6 data asertif melaporkan, 18 data asertif mengemukakan pendapat, dan 8 data asertif mengklaim. Akan tetapi, tidak ditemukan bentuk asertif menyimpulkan dari sumber data tersebut.

Hasil Analisis Data Tindak Tutur Asertif

Data 1 Asertif Menyatakan

Situasi :

Aoi Toujou yang merupakan pewaris keluarga Toujou, mengunjungi makam ayah ibunya dan berencana keluar dari rumah untuk membuktikan bahwa dia bisa hidup dengan usahanya sendiri. Pelayannya, Miyauchi berencana mengikutinya kemanapun dia pergi.

Percakapan :

Aoi Toujou : 家を出て、頑張ると思う。だから、お前まで付いてくることなかったのに、宮内。

Aku pergi dari rumah, dan akan berusaha. Miyauchi, padahal kamu tidak harus sampai mengikutiku.

Miyauchi : 葵様が幼少の頃よりずっと傍で仕えているのです。お転婆な主人を今更お一人にはできません。私はどこまで葵様の共に。

Saya sudah melayani dan berada di sisi tuan Aoi sedari dulu. Tuan saya yang aktif itu tidak mungkin saya biarkan sendiri sekarang. Saya akan bersama tuan Aoi sampai kapan pun.

(U/1/9)

Percakapan di atas terjadi setelah Aoi Toujou memutuskan untuk meninggalkan rumah yang ditinggalinya sedari dia kecil. Aoi yang terlahir di keluarga terpendang berencana untuk membuktikan bahwa meskipun terlahir sebagai omega dikeluarga alpha, dia bisa berdiri sendiri di atas kedua kakinya. Tuturan (a) yaitu 「家を出て、頑張ると思う。だから、お前まで付いてくることなかったのに、宮内。」 yang artinya “Aku pergi dari rumah, dan akan berusaha. Miyauchi, padahal kamu tidak harus sampai mengikutiku.” Mengungkapkan bahwa Aoi akan pergi dari rumah dan berusaha. Akan tetapi, Miyauchi, yang disebut amanya dalam dialog tersebut, berencana untuk mengikuti Aoi. Kemudian Miyauchi membalas tuturan tuannya yang bisa dilihat pada dialog (b) yaitu 「葵様が幼少の頃よりずっと傍で仕えているのです。お転婆な主人を今更お一人にはできません。私はどこまで葵様の共に。」 yang artinya “Saya sudah melayani dan berada di sisi tuan Aoi sedari dulu. Tuan saya yang aktif itu tidak mungkin saya biarkan sendiri sekarang. Saya akan bersama tuan Aoi

sampai kapan pun.”, dimana Miyauchi bersikeras untuk mengikuti Aoi karena merasa sudah melayani Aoi sejak masih kecil, sehingga ia berpendapat bahwa tidak mungkin jika harus meninggalkan tuannya sekarang.

Pada tuturan (b) kalimat pertama yaitu 「葵様が幼少の頃よりずっと傍で仕えているのです。」 disampaikan penutur, yaitu Miyauchi, sesuai dengan keadaan sebenarnya atau fakta, yang bisa ditinjau dari situasi atau konteks dimana percakapan itu dilakukan. Penuturan tersebut sesuai dengan teori Searle (dalam Rahardi, 2005) bahwa tuturan asertif menyatakan merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran yang diungkapkan atau fakta.

Data 2 Asertif Melaporkan

Dalam penelitian ini, asertif melaporkan yang dimaksud adalah menyampaikan informasi atau kejadian. Informasi yang disampaikan oleh penutur bisa jadi adalah sesuatu yang sedang atau sudah dialami oleh penutur. Penutur dapat menyampaikan informasi tersebut disertai bukti atau pengamatan dari penutur. Analisis asertif melaporkan seperti pada data berikut:

Data 2:

Situasi :

Jirou Saionji dan Kudou sedang berbicara di taman belakang kediaman keluarga Saionji. Kudou sebagai kepala pelayan di kediaman Saionji menceritakan masa kecil Jirou yang sedari kecil selalu menyukai taman belakang itu. Jirou berbicara mengenai keadaannya yang dialaminya selama ini.

Percakapan :

Kudou : この庭に花が増える度、坊ちゃんが嬉しそうな顔をして、私はよく覚えております。辛いことがあると、いつもこの庭を見ていらした。

Saya ingat saat bunga di taman ini bertambah, tuan muda menunjukkan wajah senang. Jika ada hal yang menyedihkan, Anda selalu pergi ke taman ini.

Jirou Saionji : そう、だったか？

Apakah iya？

Kudou : 俺は決められた立場を嘆いて周りのプレッシャーからただひたすら逃げるのが自分の運命への抗い法だと思ってた。葵と惹かれ合うことも否定すれば少しは自分の人生を自由に切り開ける、そんな気になれると思ったんだ。

Aku awalnya berpikir bahwa menerima posisi yang sudah ditentukan dan terus lari adalah caraku melawan takdir. Aku juga berpikir bahwa menyangkal perasaanku pada Aoi maka aku bisa menentukan jalan hidupku dengan bebas.

: でも、葵が来てから坊ちゃんが変わられました。

Tapi, tuan berubah setelah Aoi datang.

: 家も血も関係なく貴方自身の選択で動き変わろうとしている、そう私には見えたが？

Tanpa memedulikan keluarga maupun garis keturunan, Anda mencoba bergerak dan berubah atas pilihan Anda sendiri. Setidaknya, begitulah yang terlihat di mata saya.

(U/3/81-82)

Percakapan di atas terjadi di taman belakang dan dilakukan oleh Jirou Saionji dan Kudou. Kudou awalnya mengungkit kenangan masa lalu pada tuturan (a) yaitu 「この庭に花が増える度、坊ちゃんが嬉しそうな顔をして、私はよく覚えております。辛いことがあると、いつもこの庭を見ていらした。」 yang artinya “Saya ingat saat bunga di taman ini bertambah, tuan muda menunjukkan wajah senang. Jika ada hal yang menyedihkan, Anda selalu pergi ke taman ini.”. Pada tuturan tersebut Kudou menjelaskan bagaimana dia ingat mengenai kenangan masa lalu selama menjaga Jirou Saionji sebagai tuannya sejak masih kecil. Setelah itu, Jirou bertanya apakah yang disampaikan oleh Kudou itu benar kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan keadaannya selama ini dimana dia percaya bahwa menerima posisinya sebagai pewaris dari keluarga Saionji dan menjauhkan diri dari Aoi akan bisa membuat hidupnya lebih bebas yang dapat dilihat pada tuturan (c) yaitu 「俺は決められた立場を嘆いて周りのプレッシャーからただひたすら逃げるのが自分の運命への抗い法だと思ってた。葵と惹かれ合うことも否定すれば少しは自分の人生を自由に切り開ける、そんな気になれると思ったんだ。」 yang artinya “Aku awalnya berpikir bahwa menerima posisi yang sudah ditentukan dan terus lari adalah caraku melawan takdir. Aku juga berpikir bahwa menyangkal perasaanku pada Aoi maka aku bisa menentukan jalan hidupku dengan bebas.”

Kemudian Kudou melanjutkan percakapan dengan tuturan (d) yaitu 「でも、葵が来てから坊ちゃんが変わられました。」 yang artinya “Tapi, tuan berubah setelah Aoi datang.” Dimana Kudou menyatakan perubahan Jirou semenjak kedatangan Aoi. Tuturan ini merupakan tuturan asertif melaporkan dikarenakan Kudou yang mengenal tuannya, Jirou sejak lama, mengamati perubahan pada Jirou. Selain itu, untuk mendukung pengamatannya itu, terdapat pendukung berupa hasil pengamatannya yang lain yaitu dapat diidentifikasi pada tuturan (e) yaitu 「家も血も関係なく貴方自身の選択で動き変わろうとしている、そう私には見えたが？」 yang artinya “Tanpa memedulikan keluarga maupun garis keturunan, Anda mencoba bergerak dan berubah atas pilihan Anda sendiri. Setidaknya, begitulah yang terlihat di

mata saya?” . Dalam hal ini, Kudou memberikan laporan kepada Jirou, dari hasil pengamatannya semenjak kedatangan Aoi, bahwa Jirou telah berubah atau tidak seperti dirinya yang dulu terikat pada tanggung jawab atas penerus keluarganya dan melawan takdirnya. Tuturan Kudou diyakini benar dalam pengamatannya karena dari tuturan (a) dapat diidentifikasi bahwa dia sudah selalu mengamati tuannya, Jirou, sejak dulu. Tidak hanya itu, pada tuturan (d) dan (e) juga dapat diidentifikasi bahwa hingga sekarang dia masih mengamati tuannya. Tuturan yang disampaikan penutur disini diyakini benar karena berdasarkan pengamatan penutur yang tertangkap indra, sehingga sesuai dengan teori Searle (1979:12), tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengharuskan penutur menyampaikan tuturan berdasarkan kebenaran proposisi yang diungkapkan.

Data 3 Asertif Mengemukakan Pendapat

Dalam penelitian ini, asertif menyatakan yang dimaksud adalah menyatakan opini pribadi. Informasi yang disampaikan penutur ialah menyampaikan pandangan, penilaian, atau keyakinan pribadinya terhadap suatu hal yang bersifat interpretatif tetapi tetap terikat pada kebenaran yang diyakini penutur. Tuturan asertif melaporkan, dapat dilihat pada data berikut ini:

secara gramatikal, asertif mengemukakan pendapat juga bisa ditandai dengan kata 「～と思う」 dalam bahasa Jepang yang artinya “menurut saya...”. Seperti pada data berikut:

Data 4:

Percakapan :

(a) Hikari : 私は人を幸せするためにまず自分が幸せになるべきだと思っています。

Menurut saya sebelum membahagiakan orang lain, diri sendiri harus bahagia terlebih dahulu.

(U/3/79)

Pada data 4(a) penggunaan 「～と思っています」 merupakan salah satu gramatikal penanda mengungkapkan pendapat. Selain itu, yang disampaikan oleh tokoh Hikari merupakan sebuah gagasan, pemikiran, atau filosofi pribadi. Penutur menyampaikan sebuah nilai moral atau etika hidup yang ia yakini benar.

Data 4 Asertif Mengklaim

Dalam penelitian ini, asertif mengklaim yang dimaksud adalah menyatakan sesuatu sebagai suatu kebenaran yang nyata, sering kali dilakukan dengan penuh keyakinan dan tanpa keraguan, meskipun klaim tersebut masih bisa diperdebatkan oleh orang lain. Asertif mengklaim memiliki nuansa penegasan hak atau kebenaran atas suatu proposisi. Tuturan asertif mengklaim dapat dilihat pada data berikut:

Data 5:

Situasi :

Kepala pelayan kediaman Saionji, Kudou, masuk ke dalam ruangan untuk memberi informasi mengenai mulainya pelatihan pelayan untuk Aoi Toujou dan Miyauchi.

Percakapan :

Kudou : 前々から気に入らなかったんだ、お前そのクソ長い髪邪魔だから切れ。

Dari awal aku tidak suka, rambut panjangmu itu mengganggu jadi potong saja.

Miyauchi : おや。西園寺家の執事規則に長さの規定はなかった筈ですが？ そもそもチンピラ顔よりはマシかと。

Loh. Bukankah tidak ada peraturan mengenai Panjang rambut di regulasi kerja pelayan di rumah Saionji? Lagipula, kurasa masih lebih baik dari pada wajah preman.

Kudou : ここでは執事長の俺が上司だぞβ！！

Disini aku sebagai atasan, kepala pelayan loh!!

(U/1/15)

Percakapan tersebut terjadi di ruangan dengan Kudou, Miyauchi, dan Aoi Toujou di dalamnya. Kudou sebagai kepala pelayan yang sejak awal memang menunjukkan ketidaksukaan kepada Aoi dan Miyauchi memerintah Miyauchi yang berambut panjang untuk memotong rambutnya yang bisa dilihat pada tuturan (a). Miyauchi yang tidak terima, secara halus berargumen seperti pada tuturan (b). Akan tetapi, meskipun argument yang disampaikan halus, tetap ada unsur menyindir yaitu pada kata 「チンピラ顔よりはマシかと」 yang artinya “kurasa masih lebih baik dari pada wajah preman”, yang ditujukan untuk membalas ucapan Kudou. Selanjutnya, kudou menyampaikan tuturan (c) yaitu 「: ここでは執事長の俺が上司だぞβ！！」 yang artinya “Disini aku sebagai atasan, kepala pelayan loh!!”. Disini, Kudou sebagai penutur menegaskan identitasnya sebagai joushi (atasan) dan shitsujichou (kepala pelayan). Penutur menyatakan sebuah fakta hierarki yang ia tuntutan untuk diakui oleh mitra tutur (Miyauchi/beta). Dengan mengklaim status “atasan”, penutur secara implisit mengatakan bahwa perintahnya harus dipatuhi. Kebenaran yang diungkapkan oleh penutur sesuai dengan teori Searle (1979:12), tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengharuskan penutur menyampaikan tuturan berdasarkan kebenaran proposisi yang diungkapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai tindak tutur asertif, maka terdapat dua kesimpulan yang dapat diambil ialah untuk menjawab

rumusan masalah pertama mengenai bentuk tindak tutur asertif, tuturan asertif pada komik Kashikomarimashita, Destiny karya Sachimo memiliki 4 klasifikasi antara lain 16 data merupakan asertif menyatakan, 6 data asertif melaporkan, 18 data asertif mengemukakan pendapat, dan 8 data asertif mengklaim, tetapi tidak ditemukan data asertif menyimpulkan.

SARAN

Penelitian mengenai tindak tutur asertif ini tidak hanya dikemukakan oleh John Searle. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan teori ahli linguistik lain sehingga pengklasifikasian bentuk tindak tutur asertif dapat dilihat dari sudut pandang yang lain. Selain itu, diharapkan sumber data mengenai tindak tutur asertif dapat lebih kompleks dan bervariasi, sehingga data yang ditemukan dapat lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- SEARLE, J. R. (1979). *EXPRESSION AND MEANING*. Cambridge, New york: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Edisi Terjemahan Oleh Indah fajar Wahyuni. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey N. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Edisi Terjemahan Oleh Dr. M. D. D. Oka M. A. Jakarta: Universitas Indonesia
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suyono. 1990. *Pragmatik : Dasar-dasar dan Pengajaran*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Koizumi, Tamotsu. 2013. *入門語用研究：理論と応用*. Tokyo: Kenkyuusha.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fanani, Urip Zaenal. 2011. *Tindak Tutur Imperatif Langsung Bahasa dalam Yukiguni (Daerah Salju)* Karya Kawabata Yasunari: Pendekatan Sosiopragmatik. Disertasi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Apriansah R, Sukarto K, Pauji D. 2023. *TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM NOVEL CADLKARYA TRISKAIDEKAMAN*. Jakarta: Universitas Nasional.
- Ramadhan, M. 2022. *TINDAK TUTUR ASERTIF DAN EKSPRESIF DALAM ANIMASI KIMI NO NA HA KARYA MAKOTO SHINKAI*. Jakarta: Universitas Nasional.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.